

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembagunan suatu bangsa dan negara karena tanpa didukung pendidikan tidak mungkin pembagunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Pendidikan juga merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi (Navida et al., 2021).

Melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas dan terampil. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan merupakan sarana dari upaya meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu, keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan tentang pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan (Sari, 2017).

Menurut Lestari (2012) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua pada anak harus benar-benar dilakukan sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan orang tua, karena cara orang tua melakukan hal ini akan menjadi sudut pandang dalam mendidik anaknya (IRHANA, 2020).

Selama proses pembelajaran dilakukan di rumah peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing. Menurut Jamaludin (2013: 145) menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain.

Menurut Wahidin (2019: 239) mengatakan bahwa peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai pendidik, pendorong (motivator), fasilitator dan pembimbing. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah yaitu mengetahui hasil, memberikan hadiah dan hukuman serta memberikan alat atau fasilitas belajar yang dibutuhkan (Silfiana, 2019).

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam menumbuhkan/ meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak

Motivasi secara umum adalah keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk mempelajari sesuatu atau melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai upaya untuk membangkitkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.

Sardiman (2018:75) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa (anak) yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak didik/siswa) dapat tercapai. Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor pendukung, salah satunya yaitu peran orang tua.

Motivasi merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar sebab motivasi menciptakan kondisi atau proses belajar yang menyenangkan bagi anak, maka dari itu diperlukan suatu motivasi sehingga aktivitas belajar lebih lancar dan aktif serta dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada anak agar ia dapat belajar dengan lebih baik. Motivasi orang tua dapat menjadi suatu pendorong bagi anak untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dalam meraih prestasi gemilang (Saptono, 2016).

Permasalahan yang terjadi di tingkat sekolah dasar, anak-anak masih kurang memiliki kesadaran dalam belajar, anak-anak merasa jenuh di sekolah dengan pelajaran yang ada, sehingga motivasi belajar dari dalam dirinya pun menurun dan akhirnya mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya anak-anak meluapkan rasa jenuhnya dengan bersikap yang bisa dibilang nakal di dalam kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena rasa jenuhnya terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah, banyak yang orang tuanya hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi di sekolah tapi orang tua tersebut tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah.

Keberhasilan anak di sekolah tidak lepas dari peran orang tua yang merupakan pendidik pertama dan utama dalam menentukan masa depan dan berperan penting dalam mengubah perilaku dari yang jelek menjadi semakin baik. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak bermotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang bermotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika anak tersebut tidak bermotivasi dalam proses

pembelajaran maka anak tersebut akan sulit memahami pelajaran dan mendapatkan nilai rendah. Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka anak tersebut akan bermotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika anak tersebut bermotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka anak tersebut akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV di SDN Bahagia 04 Kab. Bekasi, bahwa ketika pembelajaran di kelas, siswa yang memiliki prestasi rendah lebih banyak bercanda atau mengobrol ketika pembelajaran dan siswa sulit memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peneliti juga mewawancarai seorang wali kelas IV di SDN Bahagia 04 Kab. Bekasi, mengatakan siswa yang memiliki prestasi rendah dikarenakan kurangnya motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya yaitu siswa tidak bersemangat/merasa jenuh dalam pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih banyak bercanda ketika sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas IV di SDN Bahagia 04, Orang tua kurang memiliki banyak waktu di rumah sehingga orang tua kurang dalam membimbing anak di rumah. Dikarenakan orang tua sibuk dalam usaha yang dimilikinya yang sehingga mereka tidak bisa membimbing/menemani ketika siswa belajar dan mengerjakan PR. Orang tua hanya menanyakan kepada guru kelas bagaimana nilai anak dan sikap anak ketika sedang berada di kelas.

SDN Bahagia 04 Kec. Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat merupakan sekolah memiliki kualitas yang cukup baik. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan perumahan penduduk cukup membuat sekolah ini dikenal di lingkungan masyarakat sekitar. Kondisi objektif baik dan buruknya suatu mutu pendidikan disekolah bisa secara langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar. Hal ini bisa tercermin dari perilaku anak yang bersekolah ditempat ini dan para guru yang mendidik. Selain itu, orang tua anak juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak.

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di SDN Bahagia 04 dengan judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Bahagia 04 Kec. Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitian akan meneliti tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar. Pada penelitian ini yang akan saya jadikan sebuah subjek penelitian yaitu Guru kelas IV, 5 Siswa kelas IV C, dan 5 Orang tua siswa kelas IV C.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Bahagia 04 Kab. Bekasi ?
2. Apa saja hambatan yang dialami orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Bahagia 04 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka adapun tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Bahagia 04 Kab. Bekasi.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Bahagia 04 Kab. Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam belajar siswa khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.

b. Bagi Universitas

Dapat dijadikan tabahan bahan pustaka berupa hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana.

